

**STUDI PENERAPAN ELEMEN INTERIOR PADA
RUANG PAMER MUSEUM ULLEN SENTALU KALIURANG
YOGYAKARTA**

(Ditinjau Dari Aspek Bahan dan Pencahayaan)



SKRIPSI

Disusun Oleh :

PUSPA CANDRAJATI



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

Tugas Akhir Penulisan Skripsi dengan Judul

"STUDI PENERAPAN ELEMEN INTERIOR PADA RUANG PAMER MUSEUM ULLEN SENTALU KALIURANG YOGYAKARTA (Ditinjau Dari Aspek Bahan dan Pencahayaan)". Diajukan oleh Puspa Candrajati, NIM 991 1034 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal 28 Agustus 2007.


Pembimbing I / Anggota


Ir. Hartiningsih, M.T
NIP. 131 931 004

Pembimbing II / Anggota


Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T., M.T
NIP. 132 255 311

Cognate / Anggota


Drs. Tata Tjandrasat Ariejuana
NIP. 131 567 128

KPS. Desain Interior / Anggota


Drs. Hartoto Indra S, M.Sn
NIP. 131 908 825

Ketua Jurusan Desain / Anggota


Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 131 284 654



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245



*Syukurku kepada Tuhan Yang Maharahim
atas terselesainya Tugas Akhir Penulisan ini
Kupersembahkan Khusus untuk Almarhum Ayahanda Tercinta dan
Ibundaku Tercinta, serta Kedua adikku tersayang yang telah
mencurahkan segala kasih sayang dan sarat akan restu untukku
Maturnuwun.....*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan begitu besar kepada penulis serta telah memberikan karunia-Nya sehingga atas segala ujian, cobaan dan kemudahan yang Ia beri, maka Tugas Akhir ini dapat tersusun dan terlaksana dengan baik sebagai syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis banyak berharap tulisan ini bukan hanya sekedar syarat akademis yang kaku dalam rangka pencapaian gelar sarjana S-1, namun dapatlah kiranya sebagai sumbangan kecil untuk dapat diambil hikmah dan manfaatnya. Penulis sadar sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan serta kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu mohon kritik, saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan Tugas Akhir ini.

Banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang penulis dapatkan pada saat penyusunan Tugas Akhir ini, maka dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

- Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Ir. Hartiningsih, MT, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kepercayaan dan kerjasama, bimbingan serta segala tambahan ilmunya dalam penyusunan Tugas Akhir ini
- Dra. Yulita Kodrat Prasetyaningsih, ST. Selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran membimbing, masukan ilmu dan wacana dengan segala perhatiannya.

- Drs. Tata Tjandrasat, selaku Dosen Wali dan Cognate, atas segala perhatian dan bimbingannya dengan eksentrik selama masa studi,
- Drs. Hartoto Indra S, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Drs. A. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Seluruh staff pengajar di Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Bapak KRT. Thomas Haryonagoro, selaku Pimpinan Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta atas segala wacana, informasi, serta ilmu
- Bapak K.P Dr. Samuel Wedyadiningrat DSB. Konk, selaku Ketua Yayasan Ulatung Blencong
- Mbak Ida, mbak Wiwin, mbak Yuni, mbak Dina dan mbak Sisilia, selaku guide museum dan Bp. Liem, serta seluruh staff Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta yang telah memberi wacana, dan telah membantu pengumpulan data.
- Yang terkasih ayahanda Hardjumas (Alm.) atas tinggalan segala ilmu, nasehat, bijak mendidik, tulus dalam doa, dan pengayoman yang telah tercurah selama hidup, beserta ibu dan adik-adikku Widya & Nesya untuk kasih dan sarat akan restu, serta *support* kepadaku. Maturnuwun telah melengkapi hidupku...
- Teman-teman terbaikku yang tulus dan tanpa lelah membantu dan mendukungku: Mas Wisnu Jati, Koekun & Rini, Adhan, Danang, Benny, Gagat & rekan-rekan KKN, Junet Foto, Andi Thomas & Ita, Joe Bangka, Dady Setiadi, Elysa, Santy & Mas Yo, Mba'Tyas & Ronald, Babe Felix & Ita, Mas Odjie, Tommy'Scobydoo, Woro, Rio Boaz 3B, Helly Hitam, Mas Munir & Mba'Ajeng.

- Teman-teman seperjuangan, Lala 98, Mba'Nini 96, Ferry 97, Bogi, Nataya, Nia, Naras, Dadio, Billy, Cipto, Barlian, Tony, Syahrul (*thanks for being my partner*). Serta Rekan-rekan Desain Interior'99 (IDJO'99) terima kasih atas persahabatan dan kekompakannya. Semoga selalu utuh persahabatan kita.
- Sahabatku Mba' Lia & Mba' Hani, Mba Ira atas perhatian dan kasih persahabatan. Semoga tak ada yang berubah kecuali ada dan menjadi.
- Fausta Bayu "Bee" Artha yang tiada lelah mendukungku dengan penuh sabar.
- Yoel Fenin Lambert, untuk semua cinta kasih, ketulusan, kebaikan, dukungan, canda dan ide. Terimakasih, kau telah mewarnai dan memaknai, serta telah membuat segalanya menjadi mungkin dalam segenap hidupku selama ini.
- *Belahan Jiwa* yang selalu mendukungku dan telah melengkapi hidupku. *Supporter* fanatik nan setia walau keras dan lugas namun menguatkan kepercayaan diri dan pernah menjadikan segala sesuatunya yang terbaik untukku.
- Ibu Linawati dan Mas Helmi, Stuppa Data Yogyakarta atas segala bantuannya.
- Bpk. R Bambang Nursinggih & Ibu Rini serta seluruh karyawan Perpustakaan ISI. Mas Gun, Mba Indri, Pak Sardi serta Staff Dekanat Fakultas Seni Rupa, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan karya tulis ini, terima kasih atas segala kebaikannya.

Dengan harapan yang besar, semoga karya tulis ini dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada.

Yogyakarta, 28 Agustus 2007

Puspa Candrajati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR FOTO	xiii
DAFTAR GAMBAR & SKETSA	xvi
ABSTRAK	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Metode Penelitian	5
1. Penentuan Metode Penelitian	5
2. Populasi dan Sampel	5
3. Metode Pengumpulan Data	6
4. Metode Analisis Data	7
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI

A. TINJAUAN TENTANG MUSEUM.....	10
a. Pengertian dan Perkembangan Museum	10
b. Jenis – jenis dan Penggolongan Museum	12
c. Fungsi Museum	13
d. Tugas dan Kegiatan Museum	14
e. Tinjauan Tentang Ruang Pamer Museum	15
B. SEKILAS TENTANG MUSEUM ULLEN SENTALU KALIURANG YOGYAKARTA	16
C. TINJAUAN TENTANG BAHAN INTERIOR	23
Elemen Pembentuk Ruang	23
a. Lantai	23
b. Dinding	33
c. Langit – Langit	45
d. Tata Pencahayaan	48
d.1 Pencahayaan Alami	52
d.2 Pencahayaan Buatan	58
D. TINJAUAN TENTANG SUASANA DAN IMAGE	74
a. Tinjauan Tentang Suasana	74
b. Tinjauan Tentang Image	74
E. ASUMSI	82

BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN

A. Pelaksanaan Pengumpulan Data	83
B. Perolehan data Museum Ullen Sentalu	86
1. Lokasi dan Tujuan Museum Ullen Sentalu.....	86
2. Fasilitas Museum Ullen Sentalu.....	91
a. Ruang Pamer Guwo Selo Giri.....	95
b. Ruang Pamer Kampung Kambang	
b.1 Ruang Pamer Bale Sekar Kedhaton.....	111
b.2 Ruang Pamer Bale Pendhopo Paes	
Ageng Yogyakarta.....	112
b.3 Ruang Pamer Batik Vorstendlanden (Yogyakarta	
Surakarta)	115
b.4 Ruang Pamer bale batik Pesisiran.....	117
b.5 Ruang Putri Dambaan (Sasana Kaputren Idaman)...	121

BAB IV ANALISIS

A. Analisis Lantai	134
B. Analisis Dinding	145
C. Analisis Plafond.....	150
D. Analisis Pencahayaan	
1. Pencahayaan Alami	157
2. Pencahayaan Buatan.....	164

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 180

B. Saran 185

DAFTAR PUSTAKA 188

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 2.1	Jenis Material Lantai.....	27
Tabel 2.2	Jenis Material, Karakteristi dan Pemeliharaan Lantai	28
Tabel 2.3	Material Penutup Dinding	36
Tabel 2.4	Keuntungan dan Kerugian dari 3 Tipe Sistem Plafon	48
Tabel 2.5	Data Beberapa Sumber Cahaya.....	60
Tabel 3.1	Bahan Elemen Pembentuk Ruang Pada Ruang Pamer Guwo Selo Giri	110
Tabel 3.2	Pencahayaan Pada Ruang Pamer Guwo Selo Giri	110
Tabel 3.3	Kompilasi Data Finishing Lantai	124
Tabel 3.4	Kompilasi Data Finishing Dinding	124
Tabel 3.5	Kompilasi Data Finishing Plafon	125
Tabel 3.6	Kompilasi Data Sumber cahaya Buatan	126
Tabel 3.7	Penilaian Responden Terhadap Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta	128
Tabel 3.8	Saran dan Keinginan Responden terhadap Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu kaliurang Yogyakarta	131
Tabel 3.9	Penilaian Responden Terhadap Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta	132
Tabel 4.1	Analisis Penilaian Responden Terhadap Lantai	
Tabel 4.2	Hasil Analisis Lantai Pada Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta	140
Tabel 4.3	Analisis Penilaian Responden Terhadap Dinding	146
Tabel 4.4	Hasil Analisis Dinding Pada Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta	147
Tabel 4.5	Analisis Penilaian Responden Terhadap Plafon	152
Tabel 4.6	Hasil Analisis Plafon Pada Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta	155
Tabel 4.7	Analisis Penilaian Responden Thdp Pencahayaan Alami.....	161

Tabel 4.8	Hasil Analisis Kuat Penerangan (lux) Rata-rata tiap Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta.....	161
Tabel 4.9	Hasil Analisis Pencahayaan Alami pada Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta	163
Tabel 4.10	Analisa Perbandingan Kuat Penerangan	163
Tabel 4.11	Hasil Analisis Pencahayaan Buatan pada Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta	177
Tabel 4.12	Analisis Penilaian Responden Terhadap Pencahayaan Buatan pada Ruang Pamer Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta ...	178



DAFTAR FOTO

Foto 2.1	Metode pencahayaan Ambient Lighting	65
Foto 2.2	Metode pencahayaan Accent Lighting	66
Foto 2.3	Metode pencahayaan Task Lighting	67
Foto 2.4	Metode pencahayaan Task dan Ambient Lighting.....	68
Foto 3.1	Tampak bangunan Museum Ullen Sentalu.....	86
Foto 3.2	Tampak pintu masuk Museum Ullen Sentalu	86
Foto 3.3	Bangunan Bauckenhof Restaurant	87
Foto 3.4	Tampak bangunan restaurant yang mengadopsi bangunan Hindies	88
Foto 3.5	Suasana taman kolam dengan patung Gusti Kanjeng Ratu Alit	90
Foto 3.6	Suasana taman kolam dilihat dari pintu masuk	91
Foto 3.7	Jalan masuk Guwo Selo Giri, dengan material lorong batu	95
Foto 3.8	Hall masuk ruang pameran Guwo Selo Giri	96
Foto 3.9	Interior Lobby sebelah kanan dari pintu masuk Guwo Selo Giri	96
Foto 3.10	Koleksi foto Raja-raja Mataram, tampak dinding batu bata ekspose	97
Foto 3.11	Ruang Kasultanan Yogyakarta	98
Foto 3.12	Tampak salah satu sudut Lorong Guwo Selo Giri	98
Foto 3.13	Lorong Guwo Selo Giri yang menampilkan foto-foto Sultan HB X.....	99
Foto 3.14	Lorong Mangkunegaran, dengan sekat dinding batu alam ekspose.....	99
Foto 3.15	Salah satu contoh koleksi batik milik Museum Ullen Sentalu.....	100
Foto 3.16	Pola lantai ruang pameran Guwo Selo Giri	101
Foto 3.17	Pola Lantai ruang pameran Guwo Selo Giri	102
Foto 3.18	Lantai lorong sebelah kiri dengan semen plester	102

Foto 3.19	Dinding sebelah timur dengan material batu bata ekspose	103
Foto 3.20	Dinding dengan sekat-sekat batu kali ekspose	104
Foto 3.21	Dinding Lorong tempat pameran koleksi lukisan	104
Foto 3.22	Langit-langit ruang pameran Guwo Selo Giri	105
Foto 3.23	Langit-langit Lorong Guwo Selo Giri	106
Foto 3.24	Pintu keluar lorong Guwo Selo Giri dilihat dari dalam ruang	107
Foto 3.25	Pintu lorong Guwo Selo Giri dilihat dari luar ruangan	107
Foto 3.26	Pencahayaan buatan berupa spotlight	109
Foto 3.27	Pencahayaan buatan pada lorong Guwo Selo Giri	109
Foto 3.28	Puisi yang terdapat di ruang Bale Sekar Kedhaton	112
Foto 3.29	Ruang Pameran Pendhopo Paes Ageng Yogyakarta	114
Foto 3.30	Ruang pameran batik Vorstendlanden.....	116
Foto 3.31	Almari sebagai tempat koleksi batik Vorstendlanden	117
Foto 3.32	Ruang Bale Batik Pesisiran	118
Foto 3.33	Tampak sudut ruangan ruang bale Batik Pesisiran	119
Foto 3.34	Lantai terakota bakar, yang ada di area Bale Kambang	119
Foto 3.35	Plafon yang terdapat di area Bale Kambang	120
Foto 3.36	Salah satu sudut ruang Sekar Kedhaton	123
Foto 3.37	Elemen interior yang dipergunakan di ruang Sekar Kedhaton	123
Foto 4.1	Lantai keramik natural terakota di Hall Guwo Selo Giri	136
Foto 4.2	Lantai keramik natural berpadu dengan border kayu jati	136
Foto 4.3	Lantai semen plester tekstur kasar pada lorong Guwo Selo Giri	136
Foto 4.4	Lantai terakota warna merah bata di seluruh area Bale Kambang	136

Foto 4.5	Detail lantai warna abu-abu dan merah bata pola grid	138
Foto 4.6	Detail lantai Lobby Guwo Selo Giri	138
Foto 4.7	Lantai lorong Guwo Selo Giri dengan materi semen kasar	139
Foto 4.8	Detail lantai pada seluruh ruang Bale Kambang	139
Foto 4.9	Detail lantai dgn materi dan pola pemasangan di area Bale Kambang ..	139
Foto 4.10	Detail dinding pada Lorong Kasunanan dengan batu kali plester	149
Foto 4.11	Detail dinding Lobby Guwo Selo Giri dengan batu bata ekspose	149
Foto 4.12	Dinding batu bata ekspose untuk area Lobby Guwo Selo Giri	150
Foto 4.13	Sekat lengkung batu kali ekspose untuk area Kasunanan	150
Foto 4.14	Pintu keluar dan pintu masuk Guwo Selo Giri	151
Foto 4.15	Jendela pada area ruang pameran Bale Kambang	159
Foto 4.16	Suasana Lorong Guwo Selo Giri dengan pencahayaan buatan	167
Foto 4.17	Tampak penempatan lampu spotlight disepanjang lorong	168
Foto 4.18	Tampak penempatan titik lampu gantung antik	171
Foto 4.19	Tampak peletakkan titik lampu di ruang Vorstendlanden	173
Foto 4.20	Tampak suasana dan penempatan titik lampu	173
Foto 4.21	Tampak suasana ruang pameran Bale Batik Pesisiran	175
Foto 4.22	Tampak peletakkan lampu di R. Batik Pesisiran	175
Foto 5.1	Tampak suasana keadaan Lorong Guwo Selo Giri	181
Foto 5.2	Proporsi ruang Lorong Puro Mangkunegaran	182
Foto 5.3	Keadaan ruang pameran dengan suasana yang ditimbulkannya	183

DAFTAR GAMBAR & SKETSA

Gambar 3.1	Denah Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta 92
Gambar 3.2	Sirkulasi Pengunjung pada area & ruang pameran museum 93
Gambar 4.1	Arah jatuh cahaya dari bukaan jendela tepat dibawah plafon 158
Sketsa Detail 4.1	Pola pemasangan lantai pada ruang Lobby Guwo Selo Giri 135
Sketsa Detail 4.2	Pola lantai Bale Sekar Kedhaton 143
Sketsa Detail 4.3	Pola lantai Bale Batik Vorstendlanden 143
Sketsa Detail 4.4	Pola lantai Bale Batik Pesisiran 144
Sketsa Detail 4.5	Pola lantai Bale Putri Dambaan 144
Sketsa Detail 4.6	Denah penempatan titik lampu area Lobby Guwo Selo Giri 165
Sketsa Detail 4.7	Arah pencahayaan buatan pada ruang Lobby Guwo Selo Giri... 165
Sketsa Detail 4.8	Denah peletakkan titik lampu Lorong Guwo Selo Giri 166
Sketsa Detail 4.9	Arah sebar cahaya pada Lorong Guwo Selo Giri 166
Sketsa Detail 4.10	Arah sebar cahaya dari spotlight di Lorong Guwo Selo Giri 166
Sketsa Detail 4.11	Perspektif & arah sebar cahaya Lorong Guwo Selo Giri 167
Sketsa Detail 4.12	Perspektif & arah jatuh cahaya di R. Kasunanan 168
Sketsa Detail 4.13	Denah peletakkan titik lampu di R. Sekar Kedhaton 169
Sketsa Detail 4.14	Tampak peletakkan & arah sebar cahaya di R. Sekar Kedhaton
Sketsa Detail 4.15	Denah peletakkan titik lampu di Pendhopo Paes Ageng 170
Sketsa Detail 4.16	Arah sebar cahaya di R. Pendhopo Paes Ageng Yogyakarta 171
Sketsa Detail 4.17	Denah titik lampu di R. Batik Vorstendlanden 172
Sketsa Detail 4.18	Arah sebar cahaya di R. Batik Vorstendlanden 172

ABSTRAK

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota lama di Pulau Jawa yang dibangun pada tahun 1755 setelah perjanjian Giyanti, perjanjian yang telah membagi Kerajaan Mataram menjadi dua yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta. Banyak julukan yang melekat pada kota Yogyakarta, mulai dari Kota Pelajar, Budaya, Wisata dan Sejarah. Sebagai Kota Sejarah, Yogyakarta memiliki sejumlah Museum yang masing-masing menyajikan keaneka ragaman benda-benda peninggalan sejarah yang dapat disuguhkan kepada para wisatawan yang menyempatkan diri mengenal budaya dan sejarah di Kota Yogyakarta.

Museum memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat kita. Museum merupakan tempat bagi para generasi yang berbeda untuk melihat, mempelajari dan berinteraksi dengan kemajuan budaya, sejarah dan teknologi dalam berbagai bentuk.

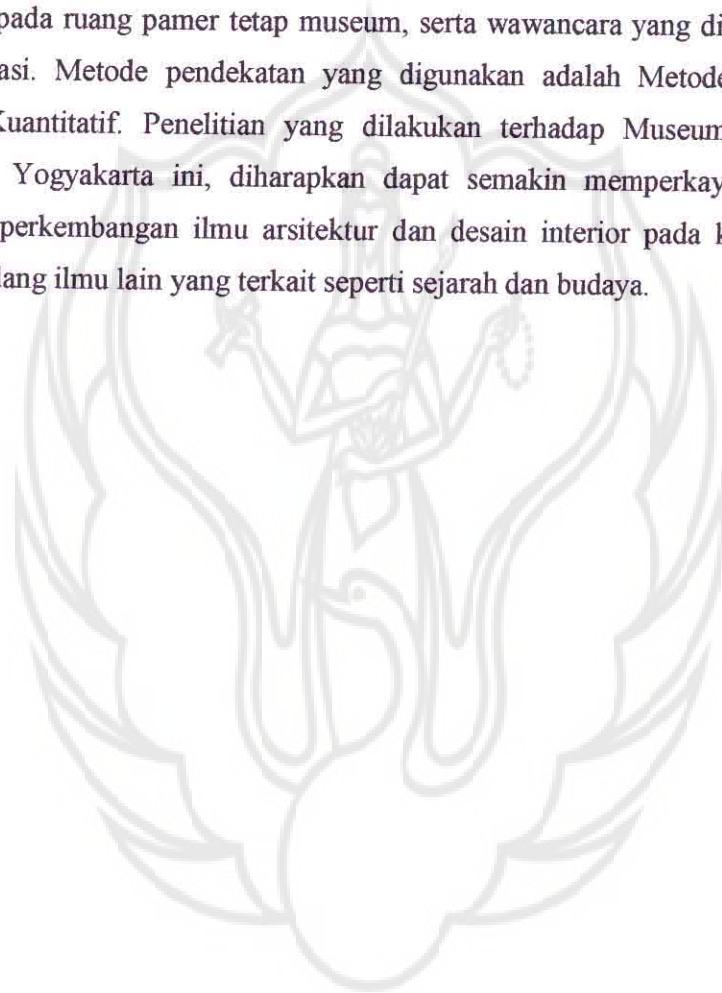
Museum Ullen Sentalu merupakan salah satu museum seni budaya Jawa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di sebelah timur Sungai Boyong Kaliurang di kaki Gunung Merapi dengan ketinggian \pm 875 dpl. Museum Ullen Sentalu merupakan sebuah Museum yang didedikasikan bagi pengembangan tradisi batik kuno dari empat jaman Kerjaan Jawa Kuno dan. Berdirinya museum ini berawal dari kecintaan sebuah keluarga yang dibesarkan di lingkungan batik dan tekstil batik. Karena batik merupakan ciptaan orisinil nenek moyang Indonesia yang sarat dengan kandungan makna filosofi di dalam masing-masing motifnya. Sehingga seni budaya Jawa Klasik, terutama yang berkaitan dengan aktifitas putri-putri Kraton sebagai subyek kehidupan sangat menarik dan mempunyai aspek edukatif sehingga nilai-nilai positifnya dapat ditampilkan untuk masyarakat umum sebagai suri tauladan.

Museum ini dirancang dengan arsitektur yang unik dan terbuat dari bebatuan serta material alam lainnya yang didapat dari daerah sekitar. Museum Ullen Sentalu memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk menemukan nilai-nilai yang tersembunyi dari tradisi batik Jawa dan cakupan budaya yang ada. Di museum ini kita bias mendapat peluang dari "culture", bagaimana budaya bisa tampil namun harus tetap mengkomunikasikan sebuah benda sehingga akan menjadi hidup dengan membuatkan *story*. Serta bagaimana menyajikan sebuah kajian sejarah hingga bisa menjadi sebuah makna. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana elemen-elemen interior yang ada pada Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta

ditinjau dari aspek bahan yang meliputi materi elemen pembentuk ruang yaitu lantai, dinding dan plafon serta, tata kondisional yaitu pencahayaan.

Populasi pada penelitian ini adalah pada ruang pameran tetap, yaitu : Guwo Selo Giri, dan Bale Kambang yang terdiri dari lima ruangan dengan tema dan sejarah yang berbeda-beda, serta café restaurant Bale Pudak Mekar yang terdapat pada Museum Ullen Sentalu. Kaliurang Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yaitu mempelajari literatur yang menyangkut dengan permasalahan yang terkait sebagai dasar penelitian, mengadakan pengamatan langsung pada ruang pameran tetap museum, serta wawancara yang dilengkapi dengan dokumentasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah Metode Kualitatif dan Metode Kuantitatif. Penelitian yang dilakukan terhadap Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta ini, diharapkan dapat semakin memperkaya wacana serta khasanah perkembangan ilmu arsitektur dan desain interior pada khususnya, serta bidang-bidang ilmu lain yang terkait seperti sejarah dan budaya.





BAB I

PENDAHULUAN

Museum dan Galeri merupakan jati diri bangsa yang dapat membantu kita pada saat terjadi perubahan dramatis, dengan menunjukkan kepada kita dari mana kita datang sekaligus akan memberi gambaran yang lebih jelas di masa depan. Museum dan Galeri juga memegang peran penting dalam pengawetan, transformasi dan evolusi seni tradisional Jawa.¹

Karya-karya termahsyur yang merupakan sebuah prestasi seseorang tidak dapat dilupakan begitu saja dalam ingatan manusia, karena sebuah karya yang telah ada dapat menjadi informasi bagi penciptaan karya selanjutnya. Maka untuk melestarikannya harus ada sebuah wadah yang dapat menampung karya-karya tersebut, salah satunya adalah museum. Selain makna museum seperti yang diungkapkan, museum juga merupakan sarana yang menampung kebudayaan masa lalu dengan tujuan melestarikan dan menyelamatkan bukti-bukti sejarah agar dapat dimanfaatkan oleh generasi muda dalam rangka pembinaan bangsa secara utuh dengan fungsinya yang menitik beratkan pada segi *educative, rekreative, dan inspirative*. Museum sering disebut sebagai *cultural centre* atau pusat kebudayaan disamping itu juga dapat dipakai untuk memacu perkembangan kebudayaan suatu masyarakat.

¹ Sri Sultan Hamengku Buwono X, "Museum and Galleries in Yogyakarta and Central Java" *The Eyes of Java*, Stupa Indonesia & Mitra Museum Foundation, Yogyakarta, 2002, P. 186

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebuah museum ibarat buku, disanalah tertulis berbagai kisah. Kisah itu disimpan agar menjadi sejarah dan dari sejarah itulah manusia kembali belajar untuk menghadapi masa depannya. Ullen Sentalu pun demikian. Ullen Sentalu merupakan akronim "*Ulating Blencong Sejatine Tataraning Lumaku*", yang berarti "*Pelita Kehidupan Bagi Manusia*". Museum ini adalah catatan panjang dari nilai-nilai luhur budaya Jawa yang terus dilestarikan. Kemampuannya untuk terus bertahan dan menyesuaikan diri, membuat Ullen Sentalu menjadi satu dari beberapa museum yang terus dikunjungi. Taman Kaswargan Ullen Sentalu yang lebih dikenal dengan Museum Ullen Sentalu mengangkat dan memperkenalkan sebuah sejarah panjang budaya Jawa untuk dipelajari dan diamalkan.

Museum Ullen Sentalu berawal dari yayasan yang dikelola oleh sebuah keluarga pecinta budaya dan arsitektur Jawa. Berangkat dari kepedulian untuk menyelamatkan beberapa motif batik kuno yang banyak diburu oleh kolektor asing.

Museum Ullen Sentalu merupakan salah satu museum seni budaya Jawa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di sebelah timur Sungai Boyong, Kaliurang di kaki gunung Merapi dengan ketinggian \pm 875 dpl. Museum ini merupakan sebuah museum yang menghadirkan sejarah dan seni budaya Jawa klasik, terutama yang berkaitan dengan aktifitas putri-putri kraton sebagai subyek kehidupan yang sangat menarik dan mempunyai aspek edukatif sehingga nilai-nilai positifnya dapat ditampilkan untuk masyarakat umum sebagai suri tauladan. Misi yang ingin disampaikan kepada masyarakat pengunjung museum adalah melestarikan seni budaya Jawa dengan mengangkat citra wanita sebagai sumber inspirasi kekayaan seni

budaya Jawa, terutama kehidupan di dalam Keputren Kraton Dinasti Mataram. Sebab selama ini sangat sulit untuk dapat mengekspose kehidupan di dalam Keputren tersebut. Oleh karena itu Museum Ullen Sentalu terus berupaya menggali dari berbagai aspek dan sudut pandang tentang khasanah romantika kehidupan dan eksistensi perempuan yang bernilai seni budaya Jawa karena sarat dengan kandungan nilai budaya dan filosofis.

Sementara untuk konsep arsitektur bangunan dan lingkungan museum ditunjang oleh struktur tanah yang berbukit-bukit dan terjal, dengan materi utama dari batu alam yang digali dari kandungan alam Gunung Merapi serta dipadukan dengan sentuhan interior dan arsitekturnya yang bernuansa budaya dan sejarah Kraton Mataram, dan lebih berorientasi pada seni yang inovatif.

Penataan letak dan sirkulasi pengunjung yang terarah serta kondisi pada ruang pameran museum yang disesuaikan dengan lokasi di Kaliurang dengan suhu dan iklim yang lembab tetap dapat menyimpan benda-benda sejarah koleksi museum dengan tetap menjaga dan mempertahankan keawetannya. Dengan memberikan sentuhan untuk mengkomunikasikan sebuah perjalanan sejarah dan filosofi budaya Jawa terutama kehidupan putri-putri keraton inilah maka interiornya pun harus mendukung misi yang ingin disampaikan. Yaitu mampu memberikan efek psikologis pada pengunjung untuk dapat menghayati dan memberi nilai histories tersendiri setelah mengunjungi museum Ullen Sentalu ini.

Museum Ullen Sentalu menarik untuk diteliti karena selain sebagai pusat sejarah Kebudayaan Jawa, juga mempunyai potensi yang besar sebagai Museum yang

3. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara mengkaji pustaka-pustaka, dokumen, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan studi aspek interior yang berkaitan dengan penerapan elemen-elemen interior ditinjau dari aspek pencahayaan dan bahan pada Museum Ullen Sentalu. Studi ini dimaksudkan untuk mempelajari literatur yang menyangkut dengan permasalahan yang terkait sebagai dasar penelitian dengan disusun berdasarkan sistematika dan penyusunannya secara teratur dari hal-hal yang bersifat umum ke khusus.

2. Studi Lapangan

a) Observasi

Mengadakan pengamatan langsung pada ruang pameran yang akan diteliti dengan mencatat data yang berbentuk fisik dengan pengukuran dan pencatatan terhadap obyek yang diteliti, dan menggunakan perekam kamera foto serta alat yang diperlukan lainnya untuk memperoleh data tentang Museum Ullen Sentalu di Kaliurang Yogyakarta.

b) Interview

Interview (wawancara) digunakan untuk memperoleh data kualitatif serta data penunjang lainnya mengenai penerapan elemen-elemen beserta aspek interior Museum Ullen Sentalu. Metode ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada yang bersangkutan yaitu Bapak KRT. Thomas Haryonagoro selaku pimpinan Museum untuk memperoleh informasi

secara langsung tentang obyek yang akan diteliti. Serta informasi dari pengelola dan para pengunjung museum untuk memberikan pendapat mengenai kesan / image.

c) Sketsa

Pengamatan selain menggunakan fotografi yang hanya terbatas untuk mengambil gambar obyek dari segi arsitekturnya saja, dan untuk interiornya tidak diperbolehkan mengambil gambar dengan alat kamera, sehingga sebagai penggantinya dilakukan sketsa untuk menggambarkan detail keadaan dan suasana ruangan dengan mengacu pada keadaan aslinya.

d) Kuisisioner

Kuisisioner, digunakan untuk mengetahui tanggapan, pendapat dan saran dari pemakai bangunan yaitu pengunjung dan pengelola museum terhadap kinerja bangunan tersebut ditinjau dari aspek bahan interior dan pencahayaan yang ada di Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari literatur, baik media cetak maupun media audio visual (internet) dan dari tinjauan arsip-arsip yang dimiliki pengelola Museum Ullen Sentalu berkenaan dengan bangunan yang akan diteliti.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai adalah metode Analisis Kuantitatif dan Kualitatif yang menggunakan paparan, uraian dan gambaran data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa

adanya perantara. Sumber data yang dimaksudkan dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia yang didapatkan pada saat observasi mengenai elemen-elemen interior yang ada ditinjau dari aspek-aspek bahan dan pencahayaan pada interior bangunan Museum Ullen Sentalu, maka selain pemakaian landasan teori yang tepat dan relevan harus ditambah dengan data yang akurat dengan tujuan agar penelitian ini berhasil secara ilmiah. Untuk data yang terkumpul sedapat mungkin dianalisis dengan menggunakan teori yang diakui obyektifitasnya.

a. Analisis Kuantitatif

Proses dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan menggunakan teknik statistika. Data yang dianalisis tersusun dalam tabulasi. Metode pengumpulan data kuesioner, observasi dan wawancara bisa menggunakan analisis kuantitatif.

b. Analisis Kualitatif

Proses analisis ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan bisa dilakukan terus-menerus sejak pengumpulan data sampai dengan akhir penelitian.²

² Warsito, Hermawan., **Pengantar Metodologi Penelitian**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997, P. 25

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai interior ditinjau dari aspek bahan dan pencahayaan yang ada pada Museum Ullen Sentalu Kaliurang Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Obyek Penelitian

Memperoleh masukan tentang kekurangan dan kelebihan mengenai aspek-aspek desain khususnya aspek interior yang terdapat pada obyek penelitian. Selain itu juga memberi masukan kepada perancang museum khususnya museum seni rupa dan museum sejarah budaya di masa yang akan datang.

3. Manfaat bagi Program Studi

Sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah khasanah perkembangan bidang studi desain interior terutama tentang perancangan Museum dan pencapaian akan tujuan dan makna yang akan ditampilkan.

